

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap praktik ma'paluang dodo dalam konteks budaya dan iman kristen, dapat disimpulkan bahwa ritual ini memiliki kekuatan pastoral yang sangat dalam. Mma'paluang dodo bukan hanya praktik simbolik, melainkan juga sarana penyampaian nilai-nilai kekristian tentang kesatuan, kasih, kesetiaan dan tanggung jawab dalam kehidupan perkawinan.

Simbol sarung, nasihat orang tua tua dan keterlibatan komunitas mencerminkan prinsip-prinsip pastoral seperti penerimaan, empati, dan dukungan sosial yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga kristen. Dengan demikian ma'paluang dodo adalah wujud pelayanan pastoral berbasis buday yang efektif dan perlu terus didampingi oleh gereja

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka diharapkan tulisan ini memberikan sumbangsih pemikiran dan saran kepada:

1. Kepada sivitas akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja diharapkan terus meningkatkan kegiatan riset dan penelitian, serta menjalin kolaborasi yang erat dengan berbagai gereja. Upaya ini

bertujuan untuk memperkaya kajian teologis, khususnya dalam mata kuliah tentang Adat dan Kebudayaan Toraja.

2. Kepada Warga Gereja Toraja makkodo klasis simbuang , untuk terus Mengingat pentingnya Tradisi *Ma'paluang Dodo* sebagai bagian integral dari tradisi dan spiritualitas warga jemaat makkodo disarankan agar tradisi ini terus dilestarikan. Gereja dan pemangku adat setempat dapat bekerjasama untuk memastikan bahwa tradisi ini tetap relevan dan dipahami secara benar oleh generasi muda, sebagai bagian dari identitas budaya dan iman mereka.
3. Kepada peneliti selanjutnya dan para pembaca, dianjurkan untuk mendalami kajian terhadap pelaksanaan tradisi *Ma'paluang Dodo* yang masih terbilang terbatas. Pemerhatian yang lebih intensif terutama pada warga jemaat makkodo perlu dilakukan guna mendorong pengembangan tradisi ini agar dapat dijalankan dengan lebih baik dan bermakna.